

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum disebarakan kepada responden penelitian, suatu angket harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan 20 responden.

1. Uji Validitas

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan instrument penelitian, setelah disetujui kemudian angket tersebut disebarakan kepada responden. Peneliti menggunakan uji validitas konstruk yaitu pengujian dengan mengkorelasikan antar item (antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain). Dalam hal ini menggunakan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid.¹ Hasil angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel X₁

No. Item	Koefisien Korelasi	N = 20 Angka Signifikansi 5%	Keterangan
q1	0.703	0.444	Valid
q2	0.679	0.444	Valid
q3	0.754	0.444	Valid
q4	0.832	0.444	Valid
q5	0.754	0.444	Valid

¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20

q6	0.840	0.444	Valid
q7	0.754	0.444	Valid
q8	0.832	0.444	Valid
q9	0.840	0.444	Valid
q10	0.754	0.444	Valid
q11	0.832	0.444	Valid
q12	0.703	0.444	Valid
q13	0.832	0.444	Valid
q14	0.703	0.444	Valid
q15	0.679	0.444	Valid
q16	0.832	0.444	Valid
q17	0.840	0.444	Valid
q18	0.754	0.444	Valid
q19	0.832	0.444	Valid

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 (pola asuh demokratis orang tua) jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0.444) dinyatakan valid semuanya karena koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No. Item	Koefisien Korelasi	N = 20 Angka Signifikansi 5%	Keterangan
q1	0.836	0.444	Valid
q2	0.836	0.444	Valid
q3	0.446	0.444	Valid
q4	0.836	0.444	Valid
q5	0.446	0.444	Valid
q6	0.887	0.444	Valid
q7	0.722	0.444	Valid

q8	0.887	0.444	Valid
q9	0.722	0.444	Valid
q10	0.836	0.444	Valid
q11	0.707	0.444	Valid
q12	0.658	0.444	Valid
q13	0.446	0.444	Valid
q14	0.887	0.444	Valid
q15	0.722	0.444	Valid
q16	0.836	0.444	Valid
q17	0.887	0.444	Valid
q18	0.887	0.444	Valid
q19	0.722	0.444	Valid
q20	0.836	0.444	Valid
q21	0.722	0.444	Valid
q22	0.887	0.444	Valid
q23	0.722	0.444	Valid
q24	0.836	0.444	Valid
q25	0.836	0.444	Valid
q26	0.446	0.444	Valid
q27	0.887	0.444	Valid
q28	0.836	0.444	Valid
q29	0.836	0.444	Valid
q30	0.722	0.444	Valid
q31	0.887	0.444	Valid
q32	0.707	0.444	Valid
q33	0.658	0.444	Valid
q34	0.446	0.444	Valid
q35	0.887	0.444	Valid

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel X_2 (penyesuaian diri) jika dikonsultasikan dengan

harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0.444) dinyatakan valid semuanya karena koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Koefisien Korelasi	Angka Signifikansi 5% N = 20	Keterangan
qy1	0.854	0.444	Valid
qy2	0.703	0.444	Valid
qy3	0.507	0.444	Valid
qy4	0.856	0.444	Valid
qy5	0.966	0.444	Valid
qy6	0.966	0.444	Valid
qy7	0.488	0.444	Valid
qy8	0.456	0.444	Valid
qy9	0.966	0.444	Valid
qy10	0.507	0.444	Valid
qy11	0.966	0.444	Valid
qy12	0.966	0.444	Valid
qy13	0.856	0.444	Valid
qy14	0.966	0.444	Valid
qy15	0.966	0.444	Valid
qy16	0.922	0.444	Valid
qy17	0.854	0.444	Valid
qy18	0.643	0.444	Valid
qy19	0.659	0.444	Valid
qy20	0.966	0.444	Valid

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel Y (kemandirian belajar) jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0.444) dinyatakan valid semuanya karena koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil dari 0.6 maka dikatakan tidak reliabel.² Setelah diuji dengan menggunakan SPSS 17.0 dapat diperoleh hasil :

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pola asuh demokratis orang tua	0.969	0.6	Reliabel

Dari tabel pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil pengujian *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0.6 yaitu memiliki harga sebesar 0.969. Oleh karena itu, instrument untuk mengukur variabel pola asuh demokratis orang tua sudah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Penyesuaian Diri	0.980	0.6	Reliabel

Dari tabel pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil pengujian *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0.6 yaitu memiliki harga sebesar 0.980. Oleh karena itu, instrument untuk mengukur variabel penyesuaian diri sudah memenuhi syarat reliabel.

² *Ibid.*, hlm. 15

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kemandirian Belajar	0.975	0.6	Reliabel

Dari tabel pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil pengujian *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0.6 yaitu memiliki harga sebesar 0.975. Oleh karena itu, instrument untuk mengukur variabel kemandirian belajar sudah memenuhi syarat reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kriteria pengujian yaitu jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika sebaliknya, angka signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Data hasil *test of normality*, untuk variabel pola asuh demokratis orang tua karena angka signifikansi kolmogorov smirnov adalah 0.785 yang lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Kemudian variabel penyesuaian diri angka signifikansi kolmogorov smirnov adalah 0.650 yang lebih besar dari 0.05 maka distribusi data untuk penyesuaian diri adalah normal. Sedangkan variabel kemandirian belajar angka signifikansi kolmogorov smirnov adalah 0.589 yang lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. (lihat selengkapnya pada lampiran 4a)

Tabel 4.7
Ringkasan Perbandingan Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

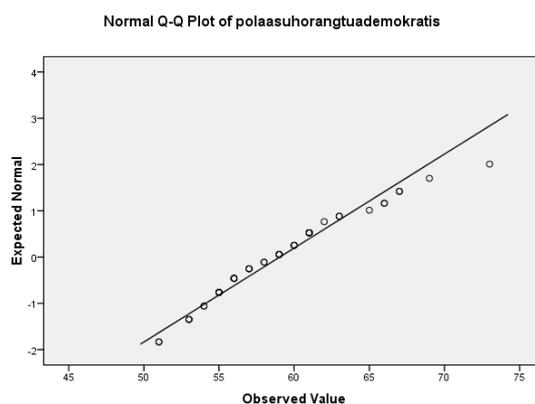
Variabel	Kolmogorov smirnov test	Nilai Kritis	Keterangan
Pola asuh demokratis orang tua (X_1)	0.785	0.05	Normal
Penyesuaian diri (X_2)	0.650	0.05	Normal

Kemandirian belajar (Y)	0.589	0.05	Normal
----------------------------	-------	------	--------

2. Uji Linieritas Data

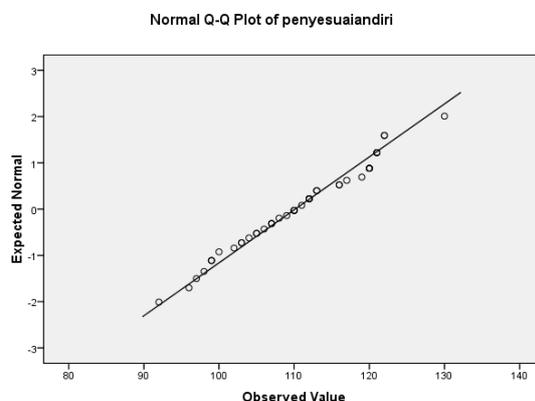
Hasil pengujian linieritas pola asuh demokratis orang tua berdasarkan scatter plot menggunakan SPSS 17.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan. (lihat selengkapnya pada lampiran 4b)

Gambar 4.1
Hasil Spss Uji Linieritas Data Variabel X₁



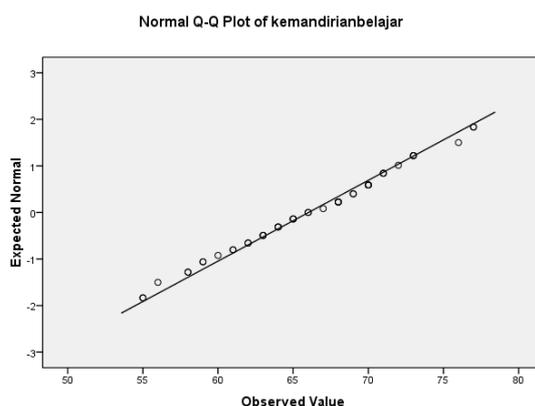
Hasil pengujian linieritas penyesuaian diri berdasarkan scatter plot menggunakan SPSS 17.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan. (lihat selengkapnya pada lampiran 4e)

Gambar 4.2
Hasil Spss Uji Linieritas Data Variabel X_2



Hasil pengujian linieritas kemandirian belajar berdasarkan scatter plot menggunakan SPSS 17.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan. (lihat selengkapnya pada lampiran 4e)

Gambar 4.3
Hasil Spss Uji Linieritas Data Variabel Y



C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan pengumpulan data tentang pola asuh demokratis orang tua (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) dengan

kemandirian belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VIII MTs NU Mifathul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus yang diambil secara acak sebanyak 44 responden, yang terdiri dari 19 item pernyataan pada variabel X_1 , 35 item pernyataan pada variabel X_2 , dan 20 item pernyataan pada variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y berupa *check list* dengan alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2
- d. Untuk alternative jawaban STS dengan skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Pola Asuh Demokratis Orang Tua pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Mifathul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 3a, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu pola asuh demokratis orang tua. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut:³

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{2598}{44} \\ &= 59.0454545\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (pola asuh demokratis orang tua)

³ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui : $H = 73$, $L = 51$

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 73 - 51 + 1 = 23$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$I = \frac{23}{4} = 5.75$ dibulatkan 6

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diketahui hasil interval sebesar 6, sehingga untuk mengetahui kategori nilai interval adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Nilai Interval Pola Asuh Demokratis Orang Tua di MTs

Miftahul Huda Bulung Kulo Jekulo Kudus

No.	Interval	Kategori
1	68.25 - 73	Sangat Tinggi
2	62.5 - 67.25	Tinggi
3	56.75 - 61.5	Sedang
4	51 - 55.75	Rendah

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal pola asuh demokratis orang tua = $4 \times 19 \times 44 = 3344$ ($4 =$ skor tertinggi, $19 =$ jumlah butir instrumen, dan $44 =$ jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel pola asuh demokratis orang tua melalui pengumpulan data angket ialah $2598 : 3344 = 0,776$ (77.6%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal pola asuh demokratis orang tua $3344 : 44 = 76$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,776 \times 76 = 58.976$ dibulatkan 59. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_0) diperoleh angka sebesar 59, maka nilai tersebut dikategorikan “sedang” karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 56.75 – 61.5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa pola asuh demokratis orang tua pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang.

Tabel 4.9

Penyusunan Tabel Variabel X_1 (Pola Asuh Demokratis Orang Tua)

No.	Kriteria	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	2	4.55
2	Tinggi	7	15.91
3	Sedang	19	43.18
4	Rendah	16	36.36
N		44	100

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa :

1. Terdapat 2 peserta didik (4.55%) di MTs Miftahul Huda yang mendapatkan tingkat pola asuh demokratisnya teridentifikasi sangat tinggi.

2. Terdapat 7 peserta didik (15.91%) di MTs Miftahul Huda yang mendapatkan tingkat pola asuh demokratisnya teridentifikasi tinggi.
3. Terdapat 19 peserta didik (43.18%) di MTs Miftahul Huda yang mendapatkan tingkat pola asuh demokratisnya teridentifikasi sedang.
4. Terdapat 16 peserta didik (36.36%) di MTs Miftahul Huda yang mendapatkan tingkat pola asuh demokratisnya teridentifikasi rendah.

b. Analisis Data tentang Penyesuaian Diri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Mifathul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 3b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu penyesuaian diri. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{4846}{44} \\ &= 110.136364\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (penyesuaian diri)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

N = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

⁴ *Ibid.*, hlm. 38

Diketahui : $H = 130, L = 92$

2. Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 130 - 92 + 1 = 39$$

3. Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{39}{4} = 9.75 \text{ dibulatkan } 10$$

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diketahui hasil interval sebesar 10, sehingga untuk mengetahui kategori nilai interval adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

**Nilai Interval Penyesuaian Diri di MTs Miftahul Huda Bulung
Kulo Jekulo Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	121.25 - 130	Sangat Tinggi
2	111.5 - 120.25	Tinggi
3	101.75 - 110.5	Sedang
4	92 - 100.75	Rendah

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal penyesuaian diri = $4 \times 35 \times 44 = 6160$ (4 = skor tertinggi, 35 = jumlah butir instrumen, dan 44 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel penyesuaian diri melalui pengumpulan data angket ialah $4846 : 6160 = 0,78668831$ (78.668831%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal penyesuaian diri $6160 : 44 = 140$, dicari nilai hipotesis

yang diharapkan $0,78668831 \times 140 = 110.18$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_0) diperoleh angka sebesar 110.18 dibulatkan menjadi 110, maka nilai tersebut dikategorikan “sedang”, karena nilai tersebut termasuk pada rental interval 101.75 – 110.5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penyesuaian diri pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang.

Tabel 4.11

Penyusunan Tabel Variabel X₂ (Penyesuaian Diri)

No.	Kriteria	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	3	6.82
2	Tinggi	17	38.64
3	Sedang	16	36.36
4	Rendah	8	18.18
	N	44	100

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa :

1. Terdapat 3 peserta didik (6.82%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat penyesuaian diri teridentifikasi sangat tinggi.
2. Terdapat 17 peserta didik (38.64%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat penyesuaian diri teridentifikasi tinggi.
3. Terdapat 16 peserta didik (36.36%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat penyesuaian diri teridentifikasi sedang.
4. Terdapat 8 peserta didik (18.18%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat penyesuaian diri teridentifikasi rendah.

c. Analisis Data tentang Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Mifathul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 3c, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemandirian belajar.

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2905}{44} \\ &= 66.0227273 \text{ (dibulatkan 66.02)}\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemandirian belajar)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : H = 77, L = 55

4. Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 77 - 55 + 1 = 23$

5. Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$I = \frac{23}{4} = 5.75$ dibulatkan 6

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diketahui hasil interval sebesar 6, sehingga untuk mengetahui kategori nilai interval adalah sebagai berikut :

⁵ *Ibid.*, hlm. 38

Tabel 4.12
Nilai Interval Kemandirian Belajar di MTs Miftahul Huda
Bulung Kulo Jekulo Kudus

No.	Interval	Kategori
1	72.25 - 77	Sangat Tinggi
2	66.5 - 71.25	Tinggi
3	60.75 - 65.5	Sedang
4	55 - 59.75	Rendah

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara mencari skor ideal kemandirian belajar = $4 \times 20 \times 44 = 3520$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 44 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemandirian belajar melalui pengumpulan data angket ialah $2905 : 3520 = 0,825284091$ (dibulatkan 0.825) atau 82.5% dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemandirian belajar $3520 : 44 = 80$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,825 \times 80 = 66$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_0) diperoleh angka sebesar 66, maka nilai tersebut dikategorikan “sedang” karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 60.75 – 65.5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang.

Tabel 4.13
Penyusunan Tabel Variabel Y (Kemandirian Belajar)

No.	Kriteria	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	6	13.64
2	Tinggi	15	34.09
3	Sedang	15	34.09
4	Rendah	8	18.18
N		44	100

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa :

1. Terdapat 6 peserta didik (13.64%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat kemandirian belajar teridentifikasi sangat tinggi.
2. Terdapat 15 peserta didik (34.09%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat kemandirian belajar teridentifikasi tinggi.
3. Terdapat 15 peserta didik (34.09%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat kemandirian belajar teridentifikasi sedang.
4. Terdapat 8 peserta didik (18.18%) di MTs Miftahul Huda yang memiliki tingkat kemandirian belajar teridentifikasi rendah.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh demokratis orang tua (X_1) variabel penyesuaian diri (X_2) dengan variabel kemandirian belajar (Y) di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel lingkungan keluarga (X_1) variabel Self focusing (X_2) dan variable

karakter hormat siswa (Y). Data ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 7. Sehingga dapat diketahui:

$$\begin{array}{rclclcl} N & = & 44 & & & & \\ \Sigma X_1 & = & 2598 & \Sigma X_1^2 & = & 154442 & \Sigma X_1 X_2 & = & 286645 \\ \Sigma X_2 & = & 4846 & \Sigma X_2^2 & = & 537000 & \Sigma X_1 Y & = & 171945 \\ \Sigma Y & = & 2905 & \Sigma Y^2 & = & 193223 & \Sigma X_2 Y & = & 321370 \end{array}$$

b. Menghitung harga a dan b sebagai berikut :

1) Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif pertama yang berbunyi “pola asuh demokratis orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X_1) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \hat{Y} = 42.337 + 0.401X_1$ tidak signifikan

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 6, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{array}{rclclcl} N & = & 44 & & & & \\ \Sigma X_1 & = & 2598 & \Sigma X_1^2 & = & 154442 & \Sigma X_1 X_2 & = & 286645 \end{array}$$

$$\begin{aligned}\sum X_2 &= 4846 & \sum X_2^2 &= 537000 & \sum X_1 Y &= 171945 \\ \sum Y &= 2905 & \sum Y^2 &= 193223 & \sum X_2 Y &= 321370\end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}a &= \frac{\sum Y (\sum X_1^2) - (\sum X_1) (\sum X_1 Y)}{n (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{2905 (154442) - (2598) (171945)}{44 (154442) - (2598)^2} \\ &= \frac{448654010 - 446713110}{6795448 - 6749604} \\ &= \frac{1940900}{45844} \\ &= 42.3370561 \text{ (dibulatkan 42.337)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{44 (171945) - (2598) (2905)}{44 (154442) - (2598)^2} \\ &= \frac{7565580 - 7547190}{6795448 - 6749604} \\ &= \frac{18390}{45844} \\ &= 0.40114301 \text{ (dibulatkan 0.401)}\end{aligned}$$

d) Setelah harga a dan b ditemukan maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX_1 \\ &= 42.337 + 0.401X_1 \text{ (lihat selengkapnya pada lampiran 7a)}\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 42.337 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata rata peningkatan kemandirian belajar peserta didik adalah sebesar 42.337 dan

koefisien regresi pola asuh demokratis orang tua sebesar 0.401 menyatakan bahwa setiap kenaikan pola asuh demokratis orang tua sebesar 1 akan meningkat sebesar 0.401.

2) Pengaruh penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif kedua yang berbunyi “penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri (X_2) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : $\hat{Y} = 18.200 + 0.434X_1$ tidak signifikan

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 6, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} N = 44 \\ \sum X_1 = 2598 \quad \sum X_1^2 = 154442 \quad \sum X_1 X_2 = 286645 \\ \sum X_2 = 4846 \quad \sum X_2^2 = 537000 \quad \sum X_1 Y = 171945 \\ \sum Y = 2905 \quad \sum Y^2 = 193223 \quad \sum X_2 Y = 321370 \end{array}$$

c) Mencari persamaan regresi antara X_2 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2) (\sum X_2 Y)}{n (\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{2905 (537000) - (4846) (321370)}{44 (537000) - (4846)^2} \\
 &= \frac{1559985000 - 1557359020}{23628000 - 23483716} \\
 &= \frac{2625980}{144284}
 \end{aligned}$$

$$= 18.2000776 \text{ (dibulatkan 18.200)}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2) (\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{44 (321370) - (4846) (2905)}{44 (537000) - (4846)^2} \\
 &= \frac{14140280 - 14077630}{23628000 - 23483716} \\
 &= \frac{62650}{144284} \\
 &= 0.43421308 \text{ (dibulatkan 0.434)}
 \end{aligned}$$

e) Setelah harga a dan b ditemukan maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_2 \\
 &= 18.200 + 0.434X_2 \text{ (lihat selengkapnya pada lampiran 7b)}
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 18.200 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata rata peningkatan kemandirian belajar peserta didik adalah sebesar 18.200 dan koefisien regresi penyesuaian diri sebesar 0.434 menyatakan bahwa setiap kenaikan penyesuaian diri sebesar 1 akan meningkat sebesar 0.434.

3) Pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri simultan terhadap kemandirian belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif ketiga yang berbunyi “pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \hat{Y} = 9.660 + 0.204X_1 + 0.402X_2$ tidak signifikan

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 6, maka dapat diringkas sebagai berikut:

N	$=$	44			
$\sum X_1$	$=$	2598	$\sum X_1^2$	$=$	154442
$\sum X_2$	$=$	4846	$\sum X_2^2$	$=$	537000
$\sum Y$	$=$	2905	$\sum Y^2$	$=$	193223
			$\sum X_1 X_2$	$=$	286645
			$\sum X_1 Y$	$=$	171945
			$\sum X_2 Y$	$=$	321370

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 154442 - \frac{(2598)^2}{44} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{154442 - \frac{6749604}{44}}{44} \\ &= \frac{154442 - 153400.0909}{44} = 1041.909091 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 537000 - \frac{(4846)^2}{44} \\ &= 537000 - \frac{23483716}{44} \\ &= 537000 - 533720.818 = 3279.181818 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\ &= 286645 - \frac{(2598)(4846)}{44} \\ &= 286645 - \frac{12589908}{44} \\ &= 286645 - 286134.2727 = 510.7272727 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\ &= 171945 - \frac{(2598)(2905)}{44} \\ &= 171945 - \frac{7547190}{44} \\ &= 171945 - 171527.0455 = 417.9545455 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 321370 - \frac{(4846)(2905)}{44} \\
 &= 321370 - \frac{14077630}{44} \\
 &= 321370 - 319946.1364 = 1423.8636
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= \frac{193223 - (2905)^2}{44} \\
 &= \frac{193223 - 8439025}{44} \\
 &= 193223 - 191796.0227 = 1426.977273
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\Sigma X_1 Y) \times (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2 Y) \times (\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2) \times (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2) \times (\Sigma X_1 X_2)} \\
 &= \frac{(417.9545455)(3279.181818) - (1423.8636)(510.7272727)}{(1041.909091)(3279.181818) - (510.7272727) - (510.7272727)} \\
 &= \frac{1370548.946 - 727205.9731}{3416609.347 - 260842.3471} \\
 &= \frac{643342.9732}{3155767} \\
 &= 0.203862634 \text{ (dibulatkan 0.204)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2) \times (\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2) \times (\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2) \times (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2) \times (\Sigma X_1 X_2)} \\
 &= \frac{(1041.909091)(1423.8636) - (510.7272727)(417.9545455)}{(1041.909091)(3279.181818) - (510.7272727)(510.7272727)} \\
 &= \frac{1483536.429 - 213460.7851}{3416609.347 - 260842.3471}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1270075.644}{3155767}$$

$$= 0.402461793 \text{ (dibulatkan 0.402)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{N}$$

$$= \frac{2905 - 0.203862634 (2598) - 0.402461793 (4846)}{44}$$

$$= \frac{2905 - 529.6351234 - 1950.329847}{44}$$

$$= \frac{425.0350295}{44}$$

$$= 9.659887033 \text{ (dibulatkan 9.660)}$$

e) Setelah harga a dan b ditemukan maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 9.660 + 0.204X_1 + 0.402X_2 \text{ (lihat selengkapnya pada lampiran 7c)}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 9.660 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata rata peningkatan kemandirian belajar peserta didik adalah sebesar 9.660 dan koefisien regresi pola asuh demokratis orang tua sebesar 0.204 dan koefisien regresi penyesuaian diri sebesar 0.402 menyatakan bahwa setiap kenaikan pola asuh demokratis orang tua sebesar 1 akan meningkat sebesar 0.204 dan begitu pula dengan kenaikan penyesuaian diri sebesar 1 akan meningkat sebesar 0.402.

4) Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X_1) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis H_0 : $\rho_1 \leq 0$

b) Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Diketahui :

$$N = 44$$

$$\sum X_1 = 2598 \quad \sum Y = 2905 \quad \sum Y^2 = 193223$$

$$\sum X_1^2 = 154442 \quad \sum X_1 Y = 171945$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N (\sum X_1 Y) - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{44 (171945) - (2598) (2905)}{\sqrt{\{44(154442) - (2598)^2\} \{44(193223) - (2905)^2\}}} \\ &= \frac{7565580 - 7547190}{\sqrt{\{6795448 - 6749604\} \{8501812 - 8439025\}}} \\ &= \frac{18390}{\sqrt{\{45844\} \{62787\}}} \\ &= \frac{18390}{\sqrt{2878407228}} \\ &= \frac{18390}{53650.7896} \\ &= 0.34277222 \text{ (dibulatkan 0.343)} \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil SPSS Koefisien Korelasi Variabel X₁ dengan
Variabel Y

Korelasi	r	SIG	Taraf signifikansi	Interpretasi
Hubungan pola asuh demokratis orang tua (X ₁) terhadap kemandirian belajar (Y)	0.343	0.011	0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka koefisien korelasi (r) sebesar 0,343 (lihat selengkapnya pada lampiran 8a) dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh demokratis orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,34277222)^2 \times 100\% \\
 &= 0.117492795 \text{ (dibulatkan } 0.117 \times 100\% = 11.7\%)
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk hasil SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran 8a

Jadi, nilai koefisien korelasi tentang variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah 11.7%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kemandirian belajar (Y) adalah 11.7% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel pola asuh demokratis orang tua (X₁).

5) Hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri (X_2) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0 : \rho_2 \leq 0$

b) Menghitung nilai koefisien korelasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Diketahui :

$$N = 44$$

$$\begin{array}{llll} \sum X_2 & = & 4846 & \sum Y & = & 2905 & \sum X_2 Y & = & 321370 \\ \sum X_2^2 & = & 537000 & \sum Y^2 & = & 193223 & & & \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N (\sum X_2 Y) - (\sum X_2) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{44 (321370) - (4846) (2905)}{\sqrt{\{44(537000) - (4846)^2\} \{44(193223) - (2905)^2\}}} \\ &= \frac{14140280 - 14077630}{\sqrt{\{23628000 - 23483716\} \{8501812 - 8439025\}}} \\ &= \frac{62650}{\sqrt{\{144284\} \{62787\}}} \\ &= \frac{62650}{\sqrt{9059159508}} \\ &= \frac{62650}{95179.6171} \\ &= 0.65822917 \text{ (dibulatkan 0.658)} \end{aligned}$$

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil SPSS Koefisien Korelasi Variabel X₂ dengan
Variabel Y

Korelasi	r	SIG	Taraf signifikansi	Interpretasi
Hubungan penyesuaian diri (X ₂) terhadap kemandirian belajar (Y)	0.658	0.000	0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka koefisien korelasi (r) sebesar 0,658 (lihat selengkapnya pada lampiran 8a) dapat diinterpretasikan bahwa penyesuaian diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,65822917)^2 \times 100\% \\
 &= 0.43326564 \text{ (dibulatkan } 0.433 \times 100\% = 43.3\%)
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk hasil SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran 8b

Jadi, nilai koefisien korelasi tentang variabel penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah 43.3%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kemandirian belajar (Y) adalah 43.3% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel penyesuaian diri (X₂).

6) Hubungan pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri secara simultan dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0 : \rho_i = 0$

b) Mencari Korelasi Ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri secara simultan dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak, diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= 0.34277222 \\ r_{x_2y} &= 0.65822917 \\ r_{x_1x_2} &= 0.276 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi di atas diperoleh dari hasil sebelumnya dan didukung juga dari olah data SPSS 17.0. Untuk nilai $r_{x_1x_2} = 0.276$ diperoleh dari olah data SPSS 17.0 saja (lihat selengkapnya pada lampiran 8c). Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{y.12} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0.34277222)^2 + (0.65822917)^2 - 2 (0.34277222) (0.65822917) (0.276)}{1 - (0.276)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0.117492795 + 0.43326564 - 0.124543716}{1 - 0.076176}} \\ &= \sqrt{\frac{0.426214719}{0.923824}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0.461359219}$$

$$= 0.67923429 \text{ (dibulatkan 0.679)}$$

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil SPSS Koefisien Korelasi Variabel X₁ dan X₂
dengan Variabel Y

Korelasi	R	SIG	Taraf signifikansi	Interpretasi
Hubungan pola asuh demokratis orang tua (X ₁) dan penyesuaian diri (X ₂) terhadap kemandirian belajar (Y)	0.679	0.035	0.05	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri secara bersama-sama dengan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 0,679. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

c) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1 Y) + b_2(\sum X_2 Y)}{y^2}$$

$$= \frac{0.203862634 (417.9545455) + 0.402461793 (1423.8636)}{1426.977273}$$

$$= \frac{85.20531458 + 573.0506969}{1426.977273}$$

$$= \frac{658.2560115}{1426.977273}$$

$$= 0.46129397 \text{ (dibulatkan 0.461)}$$

(hasil SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran 8c)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 46.1% terhadap kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Sisanya yaitu $100\% - 46.1\% = 53.9\%$ (dipengaruhi variabel lain).

$$R^2 = \sqrt{0.461359219}$$

$$R = 0.67923429 \quad \{ \text{koefisien korelasi bersama-sama pola asuh demokratis orang tua } (X_1) \text{ dan penyesuaian diri } (X_2) \text{ dengan kemandirian belajar } (Y) \}$$

Hasil SPSS 17.0 (dapat dilihat pada lampiran 7c)

3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian lapangan ini adalah menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

$$= \frac{0.46129397 (44-2-1)}{2 (1-0.46129397)}$$

$$= \frac{18.9130528}{1.07741206}$$

$$= 17.5541499 \text{ (dibulatkan } 17.554)$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung tersebut 17.554 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan $(N-m-1)$ sebesar $= 44-2-1 = 41$, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 3.230$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($17.554 > 3.230$) maka H_0 ditolak

dan H_a diterima dengan kata lain bahwa pola asuh demokratis orang tua (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 17.554 yang melebihi nilai F_{tabel} yaitu 3.230 sehingga pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan besaran 0.343. Semakin tinggi nilai pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kemandirian belajar sebesar 11.7%. Sedangkan penyesuaian diri juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan besaran 0.658. Semakin tinggi nilai penyesuaian diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar sebesar 43.3%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Santika dengan metode penelitian kuantitatif, menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan hasil korelasi pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar dengan regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien korelasi 0.722 sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh 0.647 atau 64.7%. Dengan demikian dapat disimpulkan pola asuh demokratis orang tua memiliki kontribusi sebesar 64.7% terhadap variabel kemandirian belajar dengan nilai signifikan $p = 0.002$; $p < 0.05$.⁶

Demikian juga penelitian dari Aulia Rahma menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar. Variabel penyesuaian diri memiliki tingkat yang sedang

⁶ Ida Santika, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, 2017, [http://digilib.unila.ac.id/...](http://digilib.unila.ac.id/) Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 18.06

dengan prosentase 74% dan kemandirian belajar memiliki tingkat yang sedang pula dengan prosentase 69%.⁷

Dalam sebuah pendidikan, perkembangan kemandirian pada peserta didik merupakan sebuah masalah penting sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan – perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan jati diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.⁸ Kemandirian dapat diartikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan atau berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.⁹

Perilaku atau sikap mandiri dari seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Dalam perilaku mandiri antara individu satu dengan individu yang lain berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Masing-masing orang tua melakukan cara-cara yang berbeda dalam mengasuh anak, meskipun tujuan yang dicapai

⁷ Aulia Rahma, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*, Thesis, 2016, <http://etheses.uin-malang.ac.id/.../12410050.PD...> Diunduh pada tanggal 2 Nopember 2017 pukul 10.41

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 184

⁹ Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56-57

sama.¹⁰ Adakalanya orang tua salah kaprah dalam memberikan pola asuh yang kurang bijaksana, seperti orang tua yang selalu mengekang, mengatur ini itu, dan lain sebagainya. Sehingga dapat mempengaruhi perilakunya baik itu dengan keluarganya maupun di sekolah. Namun, ada pola asuh yang menghargai individualitas remaja dan tidak memaksakan suatu kekuasaan dalam membimbingnya yaitu pola asuh demokratis orang tua .

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Di samping faktor ekstern kemandirian, ada juga faktor intern kemandirian yaitu penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan – tuntutan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.¹¹ Namun, kenyataannya remaja kurang mampu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam hal ini peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat yang lebih luas.¹² Oleh karena itu, cerdasnya dan terpelajarnya seseorang, kalau dia tidak mengenali dirinya dengan baik, maka dia tidak akan menempatkan dirinya secara tepat pada

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 55-56

¹¹ M. Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 151

¹² Muzdalifah M. Rahman, *Stress dan Penyesuaian Diri Remaja*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 151

lingkungannya. Karena keberhasilan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu, diperlukan pembelajaran atau penyuluhan kepada keluarga sekolah dan masyarakat bahwa merekalah yang akan menjadi panutan atau proses belajar mengajar bagi siswa agar mampu bersikap mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan.

Dengan demikian, kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa mau aktif di dalam proses pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, kemandirian belajar mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting untuk diraih dalam bidang akademik maupun secara emosional. Terutama bagi diri sendiri agar dapat menilai kemampuan yang dimiliki dengan proses yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Penyesuaian diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Begitu pula dengan keduanya pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

